

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan dalam bahasa Arab ialah nikah, menurut syara: hakikat nikah itu ialah aqad antara calon laki-laki dan perempuan untuk membolehkan keduanya bergaul sebagai suami istri. Tujuan perkawinan menurut perintah Allah adalah untuk memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat, dengan mendirikan rumah tangga yang damai dan teratur. (Prof. H Mahmud Junus. 1956:1).

Menurut hukum perkawinan nasional yang sesuai dengan pasal 1 UU Nomor 1 Tahun 1974 disebutkan bahwa:

Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga/rumah tangga. Yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.

Sejalan dengan pernyataan di atas, R.Sardjono dalam bukunya Aswin (1986:19) lebih tegas memisahkan apa yang disebut dengan perkawinan sebagai suatu ikatan lahir dan batin.

Ikatan lahir dalam suatu perkawinan berarti bahwa pihak yang bersangkutan karena perkawinan itu secara formil merupakan suami istri baik bagi mereka dalam hubungannya satu sama lain maupun bagi mereka dalam hubnyannya dengan masyarakat luas. Pengertian ikatan lahir dan batin dalam perkawinan berarti bahwa dalam batin suami istri yang bersangkutan terkandung niat yang sungguh-sungguh untuk hidup bersama sebagai suami istri dengan tujuan membentuk dan membina keluarga bahagia dan kekal.

Sebagai Negara yang berdasarkan Pancasila yang sila pertamanya ialah Ketuhanan Yang Maha Esa maka perkawinan mempunyai hubungan yang erat

dengan agama atau kerohanian sehingga perkawinan bukan saja mempunyai unsur lahir / jasmani tetapi unsur batin / rohani yang mempunyai peranan yang penting.

Dalam hal ini perkawinan berperan penting karena merupakan ketentuan yang Allah SWT gariskan untuk manusia agar dapat mengemban tugas ,memakmurkan bumi, serta untuk memberi jalan bagi manusia secara benar dan sehat dalam memenuhi tuntutan dan dorongan seksual sehingga dapat memelihara perkembangan jenis manusia dimuka bumi dengan cara-cara yang terhormat. Perkawinan yang dianjurkan oleh Allah SWT guna mewujudkan tatanan keluarga, masyarakat yang membawa kebahagiaan dunia dan akherat, yang didalamnya terdapat saling sayang menyayangi dan saling menghargai.

Dampak dari adanya suatu perkawinan maka terbentuklah mahligai rumah tangga atau yang lebih dikenal dengan sebutan keluarga. Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang bergabung karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi, hidup dalam satu rumah tangga saling berinteraksi satu sama lainnya dalam peranannya dan menciptakan dan mempertahankan suatu budaya (Bailon dan Maglaya).

Keluarga memiliki fungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang dan keluarga juga memiliki fungsi untuk membentuk kepribadian anak. Dalam hal ini diharapkan keluarga yang terbentuk adalah keluarga yang harmonis, yang tentram, dan damai agar fungsi keluarga dapat tercipta dengan baik.

Namun dalam menjalankan segala cita-cita untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dihadapkan pada berbagai hambatan, salah satunya adanya perceraian yang mengakibatkan dampak yang sangat merugikan bagi suami istri dan anak-anak.

Perceraian merupakan putusannya hubungan suami istri apabila telah jatuh talak, lisan ataupun tulisan. Suami istri yang melakukan perceraian tentu didasari sebab-sebab yang tidak bisa diselesaikan bersama akhirnya mereka memilih bercerai sebagai jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapinya.

Bagi suami istri perceraian mungkin menjadi jalan yang terakhir dalam menyelesaikan permasalahan disantara keduanya. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian meliputi tekanan kebutuhan ekonomi keluarga, tidak mempunyai keturunan, perbedaan prinsip, ataupun agama dan kasus perceraian dapat mengakibatkan tekanan mental terhadap anak.

Karena seringnya terjadi pertengkaran diantara suami istri karena berbagai masalah yang menyebabkan keadaan keluarga yang tidak harmonis lagi yang pada gilirannya mempengaruhi tingkah laku anak kearah negatif yakni adanya kenakalan remaja karena anak merasa sudah tidak dihargai lagi keberadaannya dan sudah tidak ada lagi kasih sayang dari keduanya. kemudian anak mulai melakukan kenakalan remaja, dimulai dengan merokok, membantah orang tua, yang akhirnya berujung kepada sering menggunakan obat-obat terlarang (seperti pil BK, megadon dan ecstasy), melakukan pergaulan bebas dan mabuk-mabukan.

Hubungan antara keutuhan keluarga dengan tingkat Kenakalan Remaja secara teoritis keutuhan keluarga dapat berpengaruh terhadap kenakalan remaja Artinya banyak terdapat anak-anak remaja yang nakal datang dari keluarga yang tidak utuh, baik dilihat dari struktur keluarga maupun dalam interaksinya di keluarga. Begitupun dengan tingkat interaksi keluarga mempengaruhi kenakalan remaja, bagi keluarga yang interaksinya baik maka pengaruhnya baik begitupun sebaliknya. Jadi ketidak

berfungsi keluarga untuk menciptakan keserasian dalam interaksi mempunyai kecenderungan anak remajanya melakukan kenakalan. Artinya semakin tidak serasi hubungan atau interaksi dalam keluarga tersebut tingkat kenakalan yang dilakukan semakin berat, yaitu pada kenakalan khusus.

Indonesia dikenal nuansa ketimurannya mempunyai angka perceraian yang tinggi diberbagai daerah contohnya Jakarta lima tahun terakhir naik 5% pertahun, Surabaya 11% pertahun, Jogjakarta 20% pertahun (hikmah 2003) Provinsi Jawa Barat merupakan daerah yang angka perceraianya sangat tinggi setiap tahunnya rata-rata terjadi 3200 kasus perceraian. Pastinya menurut Holilus sebagai ketua pengadilan agama Provinsi Jawa Barat kasus perceraian yang masuk disemua pengadilan Agama di Jawa Barat setiap tahunnya 35.000 perkara (kompas 14 juli 2004).

Menurut hasil studi pendahuluan melalui studi dokumentasi di KUA dan wawancara lapangan ditemukan 20 jumlah pasangan yang mengalami perceraian di Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu setiap tahunnya rata-rata 20 pasangan itupun yang terdata dikelurahan, karena menurut data di KUA margacinta masih banyak yang mengalami perceraian yang tidak terdaftar karena dirasa perceraian itu memerlukan banyak biaya, sebagai yang tidak terdaftar itu melakukannya secara ilegal.

Dari hasil wawancara dengan suami istri yang sudah melakukan perceraian menyebutkan bahwa faktor penyebab perceraian diantaranya akibat kendala ekonomi, sebagian lagi akibat perselingkuhan, tidak mempunyai keturunan, salah satu dari pasangan hidup meninggal dunia, atupun agama.

Dampak perceraian orang tua terhadap anak di Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu, seperti yang telah dialami oleh Doni, setelah orang tuanya bercerai doni tinggal bersama neneknya, sikap dan perilaku doni menjadi nakal dan sering mabuk karena tidak adanya perhatian dari orang tua, dengan mabuk doni merasa bisa menghilangkan sejenak masalah yang ada dalam keluarganya. Menurut doni perceraian dapat memicu adanya penyimpangan perilaku, karena doni memerlukan perhatian, dengan melakukan semua itu doni merasa bahagia dan tenang, dan hikmah yang doni terima dengan adanya perceraian, ia menjadi mandiri.

Serta Dari hasil wawancara dengan tokoh pemuda diperoleh, bahwa kenakalan remaja yang ada di Kelurahan margasari terdapat 20%. Sementara itu menurut Karlina (2004) adapun kasus yang terjadi akibat perceraian adalah sebagai berikut:

a. penggunaan obat-obatan terlarang. b. kenakalan emaja. c. bunuh diri. D. mengalami obesitas. e. hubungan antar keluarga menjauh. f. mengalami kegagalan dalam pendidikan.

Dari latar belakang diatas, penulis ingin mengadakan penelitian lebih lanjut melalui penelitaian yang berjudul : **SUATU KAJIAN TENTANG DAMPAK PERCERAIAN PADA KENAKALAN REMAJA** (Studi kasus di Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu Kota Bandung)

B. Rumusan Masalah

1.Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari penelitian tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Bagaimana dampak

perceraian pada kenakalan remaja di Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu Kota Bandung”.

2. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian maka masalah pokok tersebut dijabarkan dengan beberapa sub masalah sebagai berikut:

- a. Apa penyebab – penyebab perceraian yang terjadi di Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu?
- b. Apa dampak perceraian terhadap kondisi keluarga yang terjadi di Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu ?
- c. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di kelurahan margasari Kecamatan Buahbatu?
- d. Bagaimana sikap orang tua dan tokoh masyarakat dalam mengatasi dampak perceraian terhadap kenakalan remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Dampak perceraian terhadap kenakalan remaja.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran penyebab-penyebab perceraian dalam keluarga dan kenakalan remaja di Kelurahan Margasari
- b. Untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk kenakalan remaja di Kelurahan Margasari kecamatan Buahbatu Kota Bandung.

c. Untuk mengetahui gambaran akibat-akibat dari perceraian di Kelurahan Margasari kecamatan Buahbatu Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan terhadap keluarga yang mengalami permasalahan dalam rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan dampak perceraian terhadap kenakalan remaja.

E. Definisi Operasional

1. Perceraian adalah Dalam hal membina rumah tangga tentu tidak akan menemui kebahagiaan saja, akan tetapi pada kenyataannya selalu ada perselisihan suami istri yang menimbulkan pemusuhan, menanam bibit kebencian antara keduanya atau terhadap kaum kerabat mereka. Sehingga tidak ada jalan lain, sedangkan ikhtiar untuk perdamaian tidak dapat disambung lagi, maka perceraian itulah jalan satu-satunya yang menjadi pemisah diantara keduanya

2. Kenakalan disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan.

3. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Dengan adanya program pendidikan tingkat dasar, menengah dan tingkat tinggi diharapkan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi.

4. Kenakalan Remaja dalam konsep psikologi disebut dengan istilah *juvenile delinquency* yang secara etimologis *juvenile* adalah anak sedangkan *delinquency* adalah kejahatan dengan demikian *juvenile delinquency* adalah kejahatan anak sehingga disini yang menjadi subjeknya adalah anak (penjahat anak).

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Metode Studi Kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2002:195). Penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif (Faisal, 1992:22).

Dengan menggunakan metode ini penulis berharap hasil penelitiannya bias mengungkap rasa keingintahuan yang penulis rasa serta dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca, sehingga bias bermanfaat bagi orang banyak.

Berdasarkan hal tersebut, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003:5), yaitu untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Senada dengan hal tersebut di atas, dengan mengutip pendapat Bogdan dan Taylor (1975:5), Moleong (2002:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman-pengalaman orang, sebagaimana dirasakan orang-orang tersebut (Mulyana, 2002:156).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a). **Wawancara:** teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang diwawancara dalam penelitian ini adalah:

1. Tokoh masyarakat
2. Suami istri yang bercerai
3. Anak-anak korban perceraian.
4. Anak korban perceraian yang mengalami kenakalan remaja

b). **Observasi:** teknik penelitian yang dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

c). **Studi literatur** dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, dan mempelajari buku-buku, undang-undang, peraturan tertulis hasil putusan dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

d). **Studi Dokumentasi** : teknik yang dilakukan terhadap informasi yang di dokumentasikan. Bersumber dari KUA, tokoh masyarakat, anak-anak korban perceraian.

3. Tahap penelitian

Penelitian akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang, oleh karena itu untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka diperlukan beberapa persiapan-persiapan sebelum melakukan penelitian.

Hal ini dimaksudkan agar selama melakukan proses penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan prosedur yang berlaku. Semua itu diperlukan agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik, maka penulis mempersiapkan dengan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis mencoba menyusun rancangan penelitian dengan melakukan pra penelitian ke Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu Kota Bandung.

Setelah mengadakan pra penelitian ini selanjutnya penulis mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, lokasi dan subjek penelitian.

Kemudian penulis memilih dan menentukan lokasi yang akan dijadikan sumber dan lokasi penelitian yang disesuaikan.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang jumlah perceraian dan kenakalan remaja, serta untuk mengetahui lebih dahulu apakah banyak kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Margasari kecamatan Buahbatu Kota Bandung.

Berapa banyak suami istri yang bercerai yang akan dijadikan informasi awal yang akan dipergunakan untuk memperkuat adanya permasalahan dalam perceraian yang berdampak terhadap kenakalan remaja.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah semua persiapan di lakukan dengan baik, maka untuk memulai pelaksanaan penelitian dengan menekankan bahwa instrumen yang pertama adalah peneliti sendiri sebagai alat peneliti utama. Peneliti sebagai instrumen pertama di bantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dan responden langsung yang terdiri dari empat bagian:

- a. Pedoman wawancara untuk suami istri yang bercerai
- b. Pedoman wawancara untuk anak-anak korban perceraian
- c. Pedoman wawancara untuk anak-anak korban perceraian yang mengalami kenakalan remaja
- d. Pedoman wawancara untuk tokoh masyarakat Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan permasalahan yang sedang diteliti. Kemudian data-data yang telah diperoleh kemudian di analisis dengan memperhatikan data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan.

4. Teknik Analisis Data

menurut Sugiono (2005) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan , dan dokumentasi, dengan cara:

- 1). Mengorganisasikan data kedalam kategori
- 2). Menjabarkan kedalam unit-unit
- 3). Melakukan sintesa
- 4). Menyusun kedalam pola
- 5). Memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari
- 6). Membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat membetrakan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam peneltian ini, analisis data melalui proses mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan atau mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud unntuk mdnndapatkan maknanya.

Data yang diperoleh kemudiann di kumpulkan dari responden melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. lebih lanjut tahapan analisis data ini, Nasution (1996:129)mengemukakan:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut

yang bersifat umum yaitu reduksi kata, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan mengfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah persepsi masyarakat tentang dampak perceraian terhadap kenakalan remaja yang meliputi :

- 1). Apa faktor-faktor penyebab perceraian
- 2). Apa akibat-akibat perceraian
- 3). Bentuk-bentuk kenakalan remaja.

b. Display data

Display data adalah sekumpulan informasi dan tersusun dan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Hal ini akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna penjelasan yang dilakukan terhadap data yang di analisis dengan mencari hal-hal penting. Setelah data di rangkum disesuaikan dengan fokus masalah penelitian selanjutnya data dianalisa

dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagai mana yang diuraikan Moleong (2000:192-195), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik atauun dibandingkan dengan pendapat lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substansi penelitian.

Demikian prosedur penelitian dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

G. Lokasi dan subjek penelitian

a. Lokasi penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu Kota Bandung. Yang memiliki keanekaragaman masyarakat dari pendidikan sampai mata pencaharian.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Margasari kecamatan Buahbatu Kota Bandung. yang terdiri atas:

- a. anak-anak korban perceraian
- b. suami istri yang mengalami perceraian
- c. tokoh masyarakat
- d. pelaku kenakalan remaja



DESAIN OPERASIONAL